

## **ANALISIS PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN KELAS AKTIF BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 2 KARAWANG TIMUR**

**Annisa Hazrina Huwaidah<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>**  
[2410631110082@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110082@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>  
**Universitas Singaperbangsa Karawang**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan seorang guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Karawang Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dilakukan dengan penggunaan media audio visual berbasis smartboard, diskusi kelompok, dan kegiatan observasi langsung di lingkungan sekolah. Guru juga mendorong siswa untuk lebih aktif memahami dan mengembangkan materi secara mandiri, sementara guru berperan sebagai pembimbing selama proses belajar berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran aktif masih memiliki kendala, seperti perbedaan karakter siswa dan fasilitas teknologi yang belum merata. Namun, penggunaan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih fokus dan antusias. Pengelolaan kelas dilakukan melalui kesepakatan belajar bersama serta pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan belajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan cara mengajar yang tegas tetapi tetap memahami kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Peran Guru, Pembelajaran Aktif, Pengelolaan Kelas, Media Audio Visual.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of teachers in creating active learning during the implementation of the Independent Curriculum at SMPN 2 Karawang Timur. The study used a descriptive qualitative method through interviews with an Indonesian language teacher at SMPN 2 Karawang Timur. The results indicate that active learning is carried out through the use of smartboard-based audio-visual media, group discussions, and direct observation activities in the school environment. Teachers also encourage students to actively understand and develop the material independently, while acting as guides throughout the learning process. The implementation of active learning still faces challenges, such as differences in student characteristics and uneven technological facilities. However, the use of learning media can improve student focus and enthusiasm. Classroom management is carried out through collaborative learning agreements and personalized approaches to students who are less active or experiencing learning difficulties. The results of the study can be concluded that the success of active learning in the Independent Curriculum is influenced by teachers' ability to use engaging learning media and a firm teaching style that still understands students' needs.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Teacher Role, Active Learning, Classroom Management, Audio-Visual Media.

### **PENDAHULUAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan besar pada sistem pendidikan di Indonesia demi menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di lingkungan masing-masing. Menurut (Indriawati Prita et al., 2025), Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk beralih peran dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, fokus pembelajaran kini tidak lagi hanya pada nilai akademik, melainkan pada keterlibatan aktif siswa sepanjang proses belajar.

Perubahan ini otomatis mengubah dinamika di dalam kelas, di mana siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru bertindak sebagai pembimbing. Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi sangat krusial. (Minsih & D, 2018) menyebutkan bahwa guru memegang peran penting dalam pengelolaan kelas karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan baik, baik antara guru dengan siswa maupun antar-sesama siswa. Hal ini diperkuat oleh (Sukmayanti & Aliyyah, 2023) yang menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang baik dalam Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mendukung berbagai kebutuhan dan karakteristik unik yang dimiliki setiap siswa.

Namun, memicu keaktifan siswa di era digital bukanlah perkara mudah. Guru zaman sekarang dihadapkan pada tantangan berat berupa keberagaman karakter siswa dan kuatnya pengaruh teknologi yang mendistorsi fokus belajar. Siswa cenderung cepat bosan jika guru hanya mengandalkan metode ceramah tanpa media yang menarik. (Arnun et al., 2021) mengingatkan bahwa kejenuhan belajar yang dibiarkan begitu saja dapat menurunkan minat belajar siswa, sehingga guru dituntut untuk menerapkan variasi metode pembelajaran guna mengatasi masalah tersebut. Kreativitas guru dalam memicu interaksi dua arah menjadi kunci agar kelas tidak berjalan monoton.

Kondisi dilematis ini juga terjadi di SMPN 2 Karawang Timur. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lia Aliyatu Dawiyah, S.Sos., selaku guru Bahasa Indonesia, tantangan utama yang dihadapi adalah kontrasnya karakter siswa; sebagian sangat aktif, sementara sebagian lagi pasif dan kurang percaya diri. Selain itu, siswa mudah kehilangan fokus jika pembelajaran terasa monoton.

Untuk menyiasatinya, guru menerapkan strategi penggunaan media visual dan audio-visual guna menarik perhatian siswa. Terkait hal ini, (Divana Leli Anggraini et al., 2022) menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam menerapkan kurikulum secara efektif agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Di SMPN 2 Karawang Timur sendiri, keterbatasan fasilitas teknologi disiasati guru dengan memanfaatkan smartboard di perpustakaan secara bergantian untuk menampilkan video pembelajaran yang menarik.

Selain teknologi, guru juga menerapkan metode observasi langsung di luar kelas, khususnya pada materi teks deskripsi. Siswa diajak mengamati objek nyata di lingkungan sekolah, sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar langsung yang jauh lebih menyenangkan dan menghindarkan mereka dari rasa bosan. Upaya ini disempurnakan melalui pengelolaan kelas yang humanis, seperti membuat kesepakatan belajar di awal, melakukan pendekatan personal kepada siswa yang pasif, serta memberikan reward atau apresiasi untuk mendongkrak rasa percaya diri mereka.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai peran guru dalam menciptakan kelas aktif berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur. Fokus utama penelitian ini adalah membedah strategi guru dalam mengelola kelas, memanfaatkan media inovatif, serta menghadapi keberagaman karakter siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tergambar jelas betapa pentingnya kreativitas guru dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa sesuai mandat Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif di SMPN 2 Karawang Timur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah sehingga peneliti dapat memahami proses pembelajaran yang terjadi selama penerapan Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan seorang guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Karawang Timur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses belajar berlangsung. Selain wawancara, penelitian juga didukung dengan observasi terhadap lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran, seperti penggunaan smartboard sebagai media pembelajaran interaktif. Peneliti juga melakukan studi pustaka dengan menggunakan beberapa referensi terkait Kurikulum Merdeka, pengelolaan kelas, dan peran guru dalam pembelajaran aktif. Beberapa referensi yang digunakan di antaranya penelitian (Indriawati Prita et al., 2025), (Sukmayanti & Aliyyah, 2023) serta penelitian (Minsih & D, 2018).

Data penelitian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi dari hasil wawancara dan observasi dirangkum kemudian disusun dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan referensi ilmiah sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Karawang Timur, diperoleh beberapa temuan mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berusaha menciptakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **1. Perubahan Peran Guru dalam Pembelajaran**

Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, peran guru mengalami perubahan dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Guru tidak lagi menjadi pusat utama dalam memberikan seluruh materi di kelas, melainkan lebih berperan sebagai pembimbing dan pengarah selama proses belajar berlangsung. Menurut (Indriawati Prita et al., 2025) dalam Kurikulum Merdeka guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami materi pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif mencari informasi, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat mereka sendiri di dalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru biasanya memberikan penjelasan awal sebagai pengantar materi, kemudian siswa diarahkan untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui diskusi maupun tugas kelompok. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih berani bertanya dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak merasa takut ketika ingin menyampaikan pendapat atau bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Selain itu, guru tetap melakukan pendampingan selama kegiatan belajar berlangsung agar proses pembelajaran tetap terarah. Walaupun siswa diberikan kebebasan untuk aktif, guru tetap mengawasi jalannya diskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan keterlibatan siswa secara langsung sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memanfaatkan media audio visual seperti video pembelajaran, gambar, dan contoh praktik pidato yang ditampilkan melalui smartboard di perpustakaan sekolah. Menurut (Waruwu et al., 2025) guru perlu mampu mengikuti perkembangan pendidikan berbasis teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Walaupun fasilitas teknologi di sekolah belum tersedia secara lengkap di setiap kelas, guru tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Pemanfaatan media audio visual terbukti efektif merangsang keterlibatan aktif siswa dalam Kurikulum Merdeka (Gemarni Tatalia et al., 2026). Lebih lanjut, penggunaan media papan pintar (smartboard) secara spesifik mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar peserta didik (Putri & Kasriman, 2022). Penggunaan media tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa terlihat lebih fokus ketika materi disampaikan melalui tampilan visual dan video pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat contoh secara langsung, bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain membantu siswa memahami materi, penggunaan media pembelajaran juga membuat siswa lebih aktif saat proses belajar berlangsung karena mereka lebih tertarik untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang ditampilkan. Walaupun fasilitas teknologi di sekolah belum tersedia secara merata di setiap kelas, guru tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal. Guru menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan kondisi sekolah agar kegiatan belajar tetap berjalan dengan efektif. Penggunaan media pembelajaran interaktif tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan tidak monoton bagi siswa.

### **3. Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas**

Selain memanfaatkan teknologi, guru juga menerapkan pembelajaran di luar kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Pada materi teks deskripsi, siswa diajak melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah, seperti taman sekolah, lapangan upacara, dan lapangan basket. Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta menuliskan hasil observasi mereka dalam bentuk teks deskripsi sesuai objek yang dipilih.

Kegiatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat objek secara langsung. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui teori di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang dialami siswa sendiri. Dengan melihat langsung objek yang akan dideskripsikan, siswa menjadi lebih mudah menentukan ide dan mengembangkan kalimat dalam tulisan mereka. Pembelajaran di luar kelas juga memberikan suasana belajar yang berbeda sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa terlihat lebih antusias dan lebih aktif ketika kegiatan belajar dilakukan di luar ruangan. Selain meningkatkan pemahaman materi, kegiatan observasi langsung juga membantu melatih kemampuan berpikir, kreativitas, dan keterampilan menulis siswa berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh sendiri.

### **4. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas menjadi salah satu bagian penting dalam menciptakan pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil penelitian, guru menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda di dalam satu kelas. Ada siswa yang aktif dan mudah terlibat dalam pembelajaran, tetapi ada juga siswa yang cenderung pendiam dan kurang percaya diri ketika diminta berpendapat. Perbedaan karakter tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga suasana kelas agar tetap kondusif.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru membuat kesepakatan belajar bersama siswa pada awal semester. Kesepakatan tersebut berkaitan dengan aturan kelas, kedisiplinan, sikap selama pembelajaran, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya kesepakatan

bersama, siswa menjadi lebih memahami aturan yang harus dipatuhi selama proses belajar berlangsung. Guru juga menerapkan pembagian kelompok belajar secara heterogen dengan menggabungkan siswa aktif dan kurang aktif dalam satu kelompok. Cara tersebut dilakukan agar siswa dapat saling membantu dan bekerja sama selama kegiatan diskusi berlangsung. Siswa yang lebih aktif diharapkan dapat membantu teman lainnya yang masih kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru memberikan motivasi melalui sistem reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Bentuk reward yang diberikan berupa tambahan nilai maupun pujian secara langsung agar siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kurang aktif di kelas. Pendekatan tersebut dilakukan secara perlahan agar siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan selama mengikuti pembelajaran.

### **5. Kendala dalam Menciptakan Pembelajaran Aktif**

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, guru masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi proses belajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala yang cukup sering muncul adalah rendahnya minat baca siswa. Sebagian siswa masih kurang terbiasa membaca materi pembelajaran secara mandiri sehingga guru perlu memberikan arahan dan pendampingan lebih lanjut selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, kondisi lingkungan sosial dan pergaulan siswa juga memengaruhi sikap serta kedisiplinan mereka di sekolah. Ada beberapa siswa yang sulit fokus saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu suasana kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan yang tegas namun tetap memperhatikan kondisi siswa. Guru memberikan arahan kepada siswa yang mengganggu pembelajaran agar suasana kelas tetap kondusif dan kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Kendala lainnya yaitu fasilitas teknologi yang belum tersedia di seluruh kelas sehingga penggunaan media pembelajaran interaktif belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap pertemuan. Di sisi lain, tantangan guru kian bertambah karena penggunaan gawai (gadget) oleh siswa secara tidak tepat di lingkungan sekolah berpotensi mendistraksi konsentrasi belajar mereka di dalam kelas (Julfan & Haifaturrahmah, 2025). Walaupun demikian, guru tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta memahami kondisi dan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa agar lebih aktif, percaya diri, dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

## **Pembahasan**

### **1. Perubahan Peran Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 2 Karawang Timur, terlihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan terhadap cara guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Jika pada pembelajaran sebelumnya guru lebih banyak menjelaskan materi secara langsung di depan kelas, pada Kurikulum Merdeka guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa selama proses belajar berlangsung. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi memberikan ruang kepada siswa untuk mencari, memahami, dan mengembangkan materi secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan arahan awal sebagai pengantar materi, kemudian siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Cara tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan guru. Siswa terlihat lebih berani menyampaikan ide ketika suasana belajar dibuat lebih santai dan terbuka. Guru juga tetap melakukan pengawasan agar

pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Perubahan peran guru ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung. Siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir dan pemecahan masalah selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut (Indriawati Prita et al., 2025), dalam Kurikulum Merdeka guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami materi pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hubungan antara guru dan siswa terlihat lebih dekat dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menjadi pendamping yang membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar. Kondisi tersebut membuat komunikasi di dalam kelas menjadi lebih baik karena siswa merasa lebih nyaman ketika ingin bertanya maupun menyampaikan pendapat. Menurut (Minsih & D, 2018), keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan yang baik dan menciptakan komunikasi dua arah selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya komunikasi yang baik, suasana kelas menjadi lebih aktif dan siswa lebih mudah terlibat dalam kegiatan belajar.

Perubahan peran guru juga terlihat dari cara guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Guru tidak terlalu membatasi cara siswa dalam menyelesaikan tugas maupun menyampaikan hasil diskusi. Hal tersebut membuat siswa lebih percaya diri dan merasa dihargai selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan pengembangan potensi peserta didik sesuai kemampuan masing-masing.

## **2. Pemanfaatan Teknologi sebagai Strategi Pembelajaran Aktif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan pembelajaran aktif di SMPN 2 Karawang Timur. Guru memanfaatkan media audio visual seperti video pembelajaran, gambar, dan contoh praktik pidato melalui smartboard yang tersedia di perpustakaan sekolah. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa terlihat lebih fokus dan antusias selama mengikuti pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membantu siswa lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat contoh secara langsung melalui tampilan visual. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, video pembelajaran membantu siswa memahami cara berbicara, menyampaikan pidato, maupun memahami isi materi dengan lebih jelas. Kondisi tersebut membuat siswa lebih cepat menangkap materi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, penggunaan teknologi juga membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Siswa SMP pada umumnya lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan gambar, video, dan tampilan interaktif dibandingkan penjelasan yang terlalu panjang. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan cara mengajar dengan perkembangan teknologi dan karakter siswa saat ini. Menurut (Waruwu et al., 2025), guru perlu mampu mengikuti perkembangan pendidikan berbasis teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Walaupun fasilitas teknologi di sekolah belum tersedia secara lengkap di setiap kelas, guru tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Guru membawa siswa ke perpustakaan untuk menggunakan smartboard agar pembelajaran tetap dapat dilakukan secara interaktif. Hal tersebut menunjukkan adanya kreativitas dan usaha guru dalam menciptakan pembelajaran aktif meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas.

Penggunaan teknologi juga membuat siswa lebih aktif dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Ketika video pembelajaran diputar, siswa terlihat lebih banyak

bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas.

### **3. Penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui Observasi Langsung**

Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan observasi langsung di lingkungan sekolah, terutama pada materi teks deskripsi. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajak keluar kelas untuk mengamati objek secara langsung, seperti taman sekolah, lapangan upacara, maupun area lain yang ada di lingkungan sekolah. Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta menuliskan hasil observasi ke dalam bentuk teks deskripsi sesuai dengan objek yang dipilih.

Kegiatan observasi langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara nyata. Siswa tidak hanya membayangkan objek melalui penjelasan teori, tetapi dapat melihat kondisi sebenarnya secara langsung. Cara tersebut membantu siswa lebih mudah menentukan ide dan mengembangkan kalimat ketika menulis teks deskripsi. Selain itu, pembelajaran di luar kelas membuat suasana belajar menjadi lebih santai sehingga siswa tidak mudah merasa bosan.

Pembelajaran kontekstual juga membantu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa. Ketika melakukan pengamatan, siswa belajar memperhatikan detail objek dan menuangkan hasil pengamatan mereka ke dalam tulisan. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar karena mereka terlibat secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut (Divana Leli Anggraini et al., 2022), guru perlu mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekolah dan karakter peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami.

Selain membantu memahami materi, pembelajaran di luar kelas juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Siswa terlihat lebih antusias ketika kegiatan belajar dilakukan di luar ruangan dibandingkan ketika hanya belajar di dalam kelas dalam waktu yang lama. Dengan adanya variasi pembelajaran seperti ini, siswa menjadi lebih aktif dan tidak cepat merasa jenuh selama mengikuti pelajaran.

### **4. Pengelolaan Kelas yang Bersifat Inklusif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran aktif di SMPN 2 Karawang Timur. Guru menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas. Ada siswa yang mudah aktif dan percaya diri, tetapi ada juga siswa yang pendiam dan kurang berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Perbedaan karakter tersebut membuat guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar seluruh siswa dapat terlibat dalam kegiatan belajar.

Salah satu strategi yang dilakukan guru yaitu membentuk kelompok belajar secara heterogen. Siswa yang aktif digabungkan dengan siswa yang kurang aktif agar mereka dapat saling membantu selama proses diskusi berlangsung. Cara tersebut membuat siswa yang pendiam menjadi lebih berani karena mendapat dukungan dari teman satu kelompoknya. Selain itu, pembagian kelompok seperti ini membantu meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar siswa di dalam kelas.

Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kurang percaya diri. Pendekatan dilakukan secara perlahan agar siswa merasa nyaman dan tidak tertekan ketika mengikuti pembelajaran. Guru berusaha memahami kondisi setiap siswa sehingga mereka tetap merasa diperhatikan selama proses belajar berlangsung. Menurut (Minsih

& D, 2018), guru memiliki peran sebagai mediator dalam pengelolaan kelas sehingga seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan belajar yang sama tanpa adanya diskriminasi.

Pendekatan inklusif yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional siswa. Suasana kelas yang nyaman membuat siswa lebih mudah terlibat dalam kegiatan belajar dan lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Dengan adanya rasa nyaman tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan lebih aktif dan kondusif.

### **5. Penerapan Ketegasan dan Reward dalam Pengelolaan Kelas**

Dalam menciptakan pembelajaran aktif, guru tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa, tetapi juga menerapkan kedisiplinan agar suasana kelas tetap kondusif. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan mengganggu proses pembelajaran sehingga guru perlu mengambil tindakan agar kegiatan belajar tetap berjalan dengan baik. Guru menerapkan pendekatan yang tegas namun tetap memperhatikan kondisi siswa. Ketegasan dilakukan agar siswa memahami aturan selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengganggu teman lainnya yang sedang belajar. Guru memberikan arahan kepada siswa yang sulit diatur serta mengingatkan mereka mengenai pentingnya menjaga ketertiban di dalam kelas.

Selain menerapkan ketegasan, guru juga menggunakan sistem reward sebagai bentuk motivasi bagi siswa. Reward diberikan kepada siswa yang aktif, disiplin, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Bentuk apresiasi tersebut berupa tambahan nilai maupun pujian secara langsung. Dengan adanya reward, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha lebih aktif selama kegiatan belajar berlangsung. (Aljena et al., 2020)

Pemberian reward juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa usaha yang dilakukan selama belajar mendapatkan penghargaan dari guru. Kondisi tersebut membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Di sisi lain, guru tetap menerapkan aturan dan konsekuensi bagi siswa yang melanggar agar suasana kelas tetap tertib dan nyaman bagi seluruh siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru tetap memiliki peran penting dalam mengontrol jalannya pembelajaran. Walaupun siswa diberikan kebebasan untuk lebih aktif dan mandiri, guru tetap bertanggung jawab menjaga kondisi kelas agar proses belajar dapat berjalan secara efektif, nyaman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di SMPN 2 Karawang Timur, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peran kunci sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran aktif berbasis Kurikulum Merdeka. Guru berhasil mengubah dinamika kelas menjadi berpusat pada siswa dengan cara memberikan ruang yang luas untuk berdiskusi, bertanya, dan membangun pemahaman secara mandiri. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, keterlibatan siswa meningkat drastis melalui dua strategi utama, yaitu pemanfaatan teknologi seperti smartboard dan media audio-visual, serta metode observasi langsung di luar kelas yang memberikan pengalaman belajar nyata dan tidak monoton. Keberhasilan ini juga didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif, seperti pembentukan kelompok heterogen, pendekatan personal bagi siswa yang kesulitan, serta pemberian pujian (reward) untuk meningkatkan motivasi. Meskipun masih menghadapi kendala berupa keberagaman karakter siswa dan keterbatasan fasilitas, guru tetap mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada. Pada akhirnya, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih strategi, memanfaatkan media inovatif, dan memahami kebutuhan siswa agar pembelajaran berjalan efektif, inklusif, dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., Andari, & Kartini. (2020). PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 1(PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA).
- Arnun, A., Maharani, S., & Arif Setiawan, M. (2021). Analisis Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Globalisasi Di Kelas VI SDS IT Al-Fauzi Medan Amplas. *Al YAZIDIY:Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 3(2), 1.
- Divana Leli Anggraini, Marsela Yulianti, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Gemarni Tatalia, R., Nisja, I., Hartati, Y. S., Hayu, L., & Mana, A. (2026). Pelatihan Menulis Cerpen Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Apresiasi Sastra dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Padang. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Vol. 3, Number 1)*. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Dedication>
- Indriawati Prita, Ratna Sari, D., Ika Dewi Ayu Ana Firda, Q., Haniifa Budiono, N., Mariam, & Rifki Rakasiwi, M. (2025). Prita Indriawati IMPLEMENTASI PERAN DAN TUGAS GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA. In *Kompetensi Universitas Balikpapan (Vol. 18, Number 1)*.
- Julfan, I., & Haifaturrahmah. (2025). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7. <https://doi.org/10.61227>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Putri, R., & Kasriman. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR (SMART BOARD) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2716>
- Sukmayanti, S., & Aliyyah, R. R. (2023). Pengelolaan Kelas Rendah pada Kurikulum Merdeka. *Karimah Tauhid*, 2(6).
- Waruwu, D., Hia, M., Zega, P., Otniel, H., & Harefa, N. otniel hendrikus. (2025). Peran Guru Mata Pelajaran dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. In *Ainara Journal (Vol. 6, Number 2)*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>